PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN DEFERRED TAX TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Rafli Khatami
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: raflikhatami42@gmail.com

Ayumi Rahma
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: dosen01987@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity*, dan *Deferred Tax* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak, baik yang masih berada dalam ketentuan peraturan perpajakan maupun yang bersifat agresif. *Capital intensity* mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak melalui beban penyusutan. *Inventory intensity* menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada persediaan, yang berpotensi memengaruhi biaya dan laba kena pajak. Sementara itu, *deferred tax* timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang dapat menjadi indikator adanya praktik perencanaan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, *capital intensity, inventory intensity,* dan *deferred tax* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur aset dan perbedaan temporer pajak dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan dalam mengawasi praktik agresivitas pajak.
Kata Kunci: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Deferred Tax.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Deferred Tax on Corporate Tax Aggressiveness. Tax aggressiveness is a company's effort to minimize its tax burden through tax planning, both within tax regulations and aggressively. Capital intensity reflects the proportion of a company's investment in fixed assets, which can be utilized as a tax deduction through depreciation expense. Inventory intensity indicates the size of a company's investment in inventory, which has the potential to affect taxable costs and profits. Meanwhile, deferred tax arises from temporary differences between accounting and taxable profits, which can be an indicator of tax planning practices. The results show that, both partially and simultaneously, capital intensity, inventory intensity, and deferred tax influence tax aggressiveness. These findings indicate that asset structure and temporary tax differences can influence corporate tax planning behavior. This research is expected to contribute to the development of tax literature and provide considerations for company management and policymakers in monitoring tax aggressiveness.
Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Deferred Tax.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dua sumber utama pendanaan negara, yaitu pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dengan pajak sebagai kontributor terbesar dalam APBN. Pajak berfungsi untuk membiayai program-program strategis pemerintah. Menurut Setiawan (2024), pajak adalah iuran wajib dari individu atau badan kepada negara. Perusahaan termasuk subjek Pajak Penghasilan Badan seperti PT, CV, koperasi, yayasan, dan BUT. Badan usaha memiliki kewajiban perpajakan yang berbeda tergantung bentuk hukum dan skala usahanya. Peran perusahaan sebagai wajib pajak sangat penting dalam mendukung penerimaan negara (Jubaedah, dkk, 2022).

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga mendorong perusahaan untuk menjalankan strategi peminimalan pajak guna mempertahankan laba bersih. Penelitian Yantiari dan Yasa (2023) menunjukkan bahwa laba yang lebih tinggi secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pajak melalui manajemen laba, yang secara langsung menurunkan laba kena pajak. Kondisi ini mendorong munculnya agresivitas pajak, yaitu upaya perusahaan menekan beban pajak melalui celah aturan perpajakan. Agresivitas pajak dilakukan baik secara legal maupun mendekati praktik manipulatif untuk menekan kewajiban pajak. Fenomena ini penting diteliti karena berpengaruh terhadap kepatuhan dan kontribusi pajak perusahaan terhadap negara (Wesly dan Kuntadi, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2019-2023, diketahui bahwa penerimaan negara yang bersumber dari pajak lebih besar jika dibandingkan penerimaan bukan pajak dan hibah. Namun, jika dilihat dari *tax ratio* penerimaan pajak negara Indonesia dinilai belum optimal. *Tax ratio* negara Indonesia dapat dilihat pada gambar 1 diagram berikut.

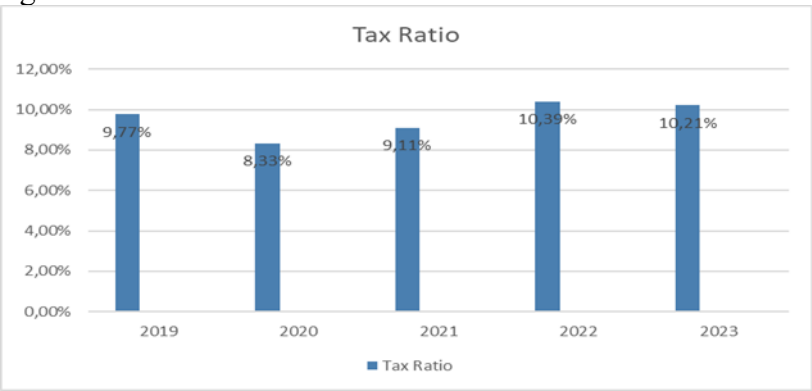

Gambar 1. Tax Ratio Negara Indonesia

Berdasarkan data tax ratio tahun 2019-2023, Indonesia memiliki rasio pajak yang masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN dan negara G20, karena menurut data yang diungkapkan world bank rata-rata tax ratio dunia sebesar 15.06% (Kemenkeu, 2019). Sehingga pemerintah terus melakukan reformasi dengan merevisi undang- undang dibidang perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak (Putri dan Sunarmi, 2024).

Faktor yang memengaruhi agresivitas pajak adalah *capital intensity*, yaitu proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap yang dapat menurunkan laba kena pajak melalui beban penyusutan. *Capital intensity* adalah rasio yang menunjukan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Sumantri et al., 2022). Tujuan manajemen yang bertindak sebagai agen berbeda dengan tujuan pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal. Kepentingan utama manajer yakni meningkatkan kinerja perusahaan agar mereka memperoleh imbalan

yang besar. Dalam kondisi ini, manajer memanfaatkan depresiasi aktiva tetap untuk mengecilkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Hendrianto et al., 2022). Sedangkan, Menurut (Putri dan Sunarmi, 2024) *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap yang besar tidak dimaksudkan untuk menghindari pajak, akan tetapi digunakan untuk tujuan operasional perusahaan.

Perusahaan dengan investasi persediaan yang tinggi akan menanggung biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang dapat menurunkan laba sebelum pajak. Penurunan laba ini berpotensi mengurangi beban pajak yang dibayarkan dan mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Menurut Setiawati dan Tanggreini (2025), inventory intensity memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena tingginya persediaan dapat menekan kewajiban pajak. Hal serupa juga ditemukan bahwa inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di sektor manufaktur. Temuan ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis agresivitas pajak perusahaan (Nadhifah, 2023).

Deferred tax (pajak tangguhan) merupakan konsekuensi dari adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan laba fiskal yang dihitung menurut ketentuan perpajakan. Perbedaan ini menyebabkan munculnya aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan yang akan berdampak pada beban pajak perusahaan di masa mendatang. Supriadi (2025) menyatakan bahwa pajak tangguhan mencerminkan strategi akuntansi perusahaan dalam mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban, sehingga dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan pada periode berjalan.

KAJIAN TEORI

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan sebagai bagian dari strategi operasional jangka panjang. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Semakin besar nilai *capital intensity*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menurunkan laba kena pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi cenderung melakukan agresivitas pajak karena penyusutan aset tetap dapat digunakan sebagai instrumen *tax planning* (Pangesti dan Ratnaningsih, 2023).

Inventory Intensity

Inventory intensity menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan dana dalam persediaan, yang mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen biaya persediaan (Maharani & Putra, 2023). Penelitian pada sektor energi menemukan bahwa inventory intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, karena persediaan yang tinggi memicu biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang otomatis menurunkan laba sebelum pajak (Maharani & Putra, 2023).

Deffered Tax

Deferred Tax pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 yang telah di revisi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan ialah besarnya pajak penghasilan yang terpulihkan di masa depan dimana hal ini terjadi akibat dari adanya perbedaan temporer. Diakui nya *deferred tax* ini memiliki dampak terhadap berkurangnya laba atau liabilitas akibat adanya pengakuan *deferred tax expense* atau *deferred tax asset*. *Deferred tax expense* ialah jumlah DTE yang ada

diakibatkan pengukuran atas aset atau kewajiban pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan ialah hasil daripada perbedaan waktu dimana mengakibatkan koreksi positif dan hasilnya beban pajak berdasarkan sudut komersial lebih kecil daripada beban pajak dari sudut Undang-undang pajak (Sari dan Rahman, 2023) .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek Analisis

1. Penelitian Mei Kevlin Malau dan Lorina Siregar Sudjiman

Judul	Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambagan Yang terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021
Hasil Penelitian	*Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
Gap Penelitian	Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory* Intensity terhadap agresivitas pajak. Namun, masih terbatasnya studi yang secara khusus meneliti sektor pertambangan di bursa efek indonesia, terutama pada periode (2018-2021), menciptakan ruang yang perlu diisi untuk memahami bagaimana karakteristik *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* memengaruhi agresivitas pajak.
Implikasi teoritis	Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pengaruh perusahaan melakukan agresivitas pajak dan dalam membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu manajemen mengetahui dampak dari tindakan agresivitas pajak.
Keterbatasan	Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan sampel penelitian sebanyak 49 perusahaan sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian kurang akurat jika ditunjukkan pada populasi atau sektor penelitian yang lebih luas.

2. Penelitian Putri Setiawati dan Sunarmi

Judul	Pengaruh Sales Growth, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan JII
Hasil Penelitian	*Sales growth* tidak berpengaruh karena tingginya pertumbuhan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan laba bersih akibat besarnya biaya produksi, sehingga tidak otomatis memengaruhi beban pajak perusahaan. *Inventory intensity* tidak berpengaruh karena perusahaan lebih mengutamakan pengelolaan persediaan untuk meraih keuntungan operasional daripada menimbunnya secara sengaja demi mengurangi tarif pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh karena investasi besar pada aset tetap ditujukan murni untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional dan kapasitas produksi, bukan sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak
Gap Penelitian	Adanya perbedaan hasil antara penelitian terdahulu menjadi motivasi utama penelitian ini yang menemukan hasil sebaliknya. Selain itu masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menyasar perusahaan di indeks syariah (JII) untuk topik agresivitas pajak dalam rentang waktu (2019-2023)
Implikasi toritis	Meskipun penelitian ini memprediksi adanya perbedaan kepentingan yang mendorong manajemen melakukan agresivitas pajak melalui manipulasi beban, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan JII, manajemen cenderung menggunakan aset dan persediaan murni untuk efisiensi operasional guna

	meningkatkan profitabilitas, bukan untuk praktik penghindaran pajak..
Keterbatasan	Objek hanya terbatas pada perusahaan di JII dengan total data yang dianalisis (setelah outlier) hanya berjumlah 45 data perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji sangat terbatas dalam menjelaskan agresivitas pajak

3. Penelitian Adi Supriadi

Judul	Mampukah Financial Performance Memoderasi *Defered Tax* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara simultan variabel *deferred tax* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamasama berperan dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang diteliti.
Gap Penelitian	Sebagian penelitian terdahulu menemukan bahwa *deferred tax* tidak selalu mencerminkan agresivitas pajak, sehingga hasil ini menimbulkan perbedaan empiris yang menarik untuk diuji kembali dengan proksi agresivitas pajak yang berbeda.
Implikasi Teoritis	Penelitian ini mendukung teori perbedaan temporer dalam akuntansi pajak yang menyatakan bahwa *deferred tax* dapat menjadi indikator praktik manajemen pajak perusahaan.
Keterbatasan	Variabel yang digunakan masih terbatas pada *deferred tax* tanpa memasukkan faktor lain seperti *profitabilitas* atau *corporate governance*.

.

Hasil Analisis

1. Mei dan Lorina (2023), menampilkan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak.
   Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen capital intensity, inventory intensity, dan leverage memiliki pengaruh sebesar 14,5% terhadap variabel dependen agresivitas pajak.. Atau, fluktuasi capital intensity variabel independen, inventory intensity, dan laverage dapat menjelaskan 14,5% dari variasi dalam agresivitas pajak variabel dependen. Beberapa variabel yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini mempengaruhi atau menjelaskan sisanya sebesar 85,5%.
2. Putri dan Sunarmi (2024), dinyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *capital intensity* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak. Selain itu, jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan, karena perputaran persediaan setiap perusahaan berubah setiap tahunnya dan ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi perputaran persediaan setiap perusahaan. Mengacu pada hasil pengujian dan asumsi peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih memaksimalkan persediaannya untuk dijual agar memperoleh keuntungan, dibandingkan sengaja menimbun untuk mengurangi beban pajak yang diterima. Hal ini disebabkan karena persediaan yang disimpan dalam gudang dalam jangka waktu yang cukup lama akan mengakibatkan menurunnya kualitas produk yang dihasilkan serta berdampak buruk terhadap operasional perusahaan.
3. Adi Supriadi (2025), Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *deferred tax* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. sehingga hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh *deferred tax* terhadap penghindaran pajak harus ditolak. Dengan kata lain, besarnya beban pajak tangguhan tidak secara langsung memotivasi perusahaan untuk melakukan

penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *deferred tax* merupakan salah satu elemen dalam perencanaan pajak, pengaruhnya terhadap keputusan penghindaran pajak tidak sebesar yang diperkirakan.

Pembahasan

Analisis hubungan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dari hasil jurnal-junal yang telah di analisis diatas pada jurnal pertama karya Mei dan Lorina (2023), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *capital intensity* (intensitas modal) ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi aset tetap yang tinggi menghasilkan penghematan biaya yang secara otomatis mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga beban pajak menurun tanpa perlu melakukan tindakan agresif.

Hasil analisis pada jurnal kedua karya Putri dan Sunarmi (2024), dinyatakan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap yang besar tidak dimaksudkan untuk menghindari pajak, akan tetapi digunakan untuk tujuan operasional perusahaan, rendahnya tingkat *capital intensity* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kapasitas produksi pada perusahaan didukung oleh tingginya tingkat aktiva tetap. Oleh karena itu, perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap dimaksudkan untuk kegiatan operasional perusahaan bukan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Analisis Hubungan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan dari hasil jurnal-junal yang telah di analisis diatas pada jurnal pertama karya Mei dan Lorina (2023), menampilkan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak. Karena tingkat persediaan yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya, termasuk biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Biaya tersebut dapat menekan beban pajak perusahaan karena biaya yang timbul akibat dari tingginya tingkat persediaan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil analisis pada jurnal kedua berbeda dengan penelitian Mei dan Lorina (2023) yang menyatakan *inventory intensity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sunarmi (2024) membuktikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jika suatu perusahaan melakukan pencatatan persediaan dengan metode yang tepat, maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tarif pajak yang menunjukkan adanya agresivitas pajak. Selain itu, jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan, karena perputaran persediaan setiap perusahaan berubah setiap tahunnya dan ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi perputaran persediaan setiap perusahaan. Perusahaan akan lebih memaksimalkan persediaannya untuk dijual agar memperoleh keuntungan, dibandingkan sengaja menimbun untuk mengurangi beban pajak yang diterima.

Analisis Hubungan *Deferred Tax* Terhadap Agresivitas Pajak

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Supriadi (2025), diketahui bahwa secara simultan variabel *deferred tax* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama sama berperan dalam memengaruhi

praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Namun, jika dilihat secara parsial, *deferred tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti perbedaan waktu pengakuan pajak tangguhan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk menghindari pajak.

Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan upaya lebih besar dalam mengurangi beban pajaknya. Selain itu, analisis moderasi menunjukkan bahwa financial performance mampu memperkuat pengaruh *deferred tax* terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih aktif memanfaatkan pajak tangguhan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Sebaliknya, financial performance tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak, sehingga besarnya perusahaan tidak dipengaruhi oleh kondisi keuangan dalam praktik penghindaran pajaknya. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan pajak dan tata kelola keuangan yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terdahulu maka beberapa kesimpulan yang mana dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada jurnal Mei dan Lorina (2023), menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut temuan dalam jurnal Putri dan Sunarmi (2024), dinyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *capital intensity* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak.
2. Hasil penelitian terkait pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada jurnal Mei dan Lorina (2023), menampilkan bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak. Pada jurnal Putri dan Sunarmi (2024), membuktikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). *Corporate tax aggressiveness: Evidence unresolved agency problem captured by theory agency type 3*. Cogent Business & Management, 10(2), 1–13.

Habibi, R., & Aprilian, R. (2020). Buku Tutorial Dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (Revisi 202X). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46: Pajak Penghasilan*. Jakarta: IAI. *(Pastikan Anda mengisi tahun revisi PSAK 46 yang paling relevan dengan periode penelitian Anda, misal Revisi 2022 atau Revisi 2024)*.

Jubaedah, S., Syifaudin, A., & Kholiazmi, R. N. (2022). *Determinan Pajak Penghasilan Badan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(2).

Meylina, & Manalu, M. (2023). *The effect of deferred tax expense, capital intensity and firm size on tax aggressiveness (case study on BUMN20 IDX company for the 2019–2021 period)*. Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 11(2).

Nuryanah, S., Kurniawan, M. I., & Prabowo, H. Y. (2023). *Tax aggressiveness, corporate governance, and firm value: A study in emerging markets*. Cogent Business & Management, 10(1), 2229177. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229177

Pemerintah Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh).

Pratiwi, F. N. (2023). *Pengaruh Tax Retention Rate, Book Tax Differences, dan ETR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI (2018-2022)* [Skripsi, Universitas Satya Negara Indonesia]. https://repo.usni.ac.id/3481

Setiawan, H. S. C. (2024). *Pengantar Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Setiawati, L., & Tanggreini, T. (2025). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019–2022). *Prosiding Konferensi Internasional Akuntansi dan Keuangan*, 3, 158–167.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yantiari, N. W., & Yasa, G. W. (2023). *Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.

Jurnal

Agustina, R., & Sanulika, A. (2024). *Deferred Tax Asset, Deferred Tax Expense, dan Pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Energi Tercatat*. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Bisnis Syariah, 9(1), 45–60. https://doi.org/10.31002/jakbs.v9i1.1706

Agustina, R., & Sanulika, A. (2024). *Deferred tax asset, deferred tax expense, dan pengaruhnya terhadap agresivitas pajak di perusahaan energi tercatat*. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Bisnis Syariah, 9(1), 45–60. https://doi.org/10.31002/jakbs.v9i1.1706

Amalia Cipta, D., Rusdiansyah, N., & Rosyidah, D. M. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI (2019–2023). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Bisnis*, 8(1), 55–64.

Ardiansyah, B. G., & Gaol, G. A. L. (2024). *Determinants of Corporate Effective Tax Rate: Evidence from Indonesia*. IPSAR (International Public Sector Accounting Review), 2(2), 49–57. https://doi.org/10.31092/ipsar.v2i2.2955

Ardiansyah, B. G., & Geby Agnes Lumban Gaol. (2024). *Determinants of Corporate Effective Tax Rate: Evidence from Indonesia*. IPSAR (International Public Sector Accounting Review), 2(2), 49–57. https://doi.org/10.31092/ipsar.v2i2.2955 jurnal.pknstan.ac.id+1ajmesc.com+1

Budiman, N. A., Fauzia, A. R., & Delima, Z. M. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset, Ukuran Perusahaan, dan Deferred Tax terhadap Agresivitas Pajak*. The Journal of Taxation: Tax Center, 185–202.

Crissiana, & Putri, A. D. (2024). *Deferred Tax Expense as a Signal of Tax Avoidance Strategies: Evidence from Indonesian Manufacturing Firms*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 8(2), 114–129. https://doi.org/10.31092/jma.v8i2.2527

Crissiana, C., & Putri, R. A. (2024). *Pengaruh Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akuntansi (JAMA), 9(1), 88–97. https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/7329

Dewi, A. U., & Lubis, N. I. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi*. Accumulated Journal, 5(2), 218–236.

Dian Nur Aprida, & Sanulika, A. (2024). Pengaruh agresivitas pajak, beban pajak tangguhan, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(3), 120–131. https://doi.org/10.54259/akua.v3i3.2878

Hadi, S. F., & Amelia, R. (2023). *Deferred Tax* Expense/Benefit and Tax Aggressiveness: An Empirical Study of Indonesian Manufacturing Firms. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *16*(1), 45-58.

Handayani, M., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *8*(3), 201-215.

Harahap, D. N., & Simanjuntak, R. C. (2023). Capital Intensity, Leverage, and Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, *8*(1), 1-15.

Hindayati, D., Maharani, A., & Rusmawati, N. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 12(1), 51–62.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juliani, L., Windi, R., & Fitria, D. (2023). *The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense, Deferred Tax Asset and Tax Avoidance on Earnings Management*. *[Jurnal]*. (Menunjukkan hubungan positif antara *deferred tax* dan manajemen laba)

Jusman, A., & Nosita, B. (2023). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, **14**(1), 123–131.

Kurniawan, B., & Setiawan, A. (2024). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Capital Intensity dan Inventory Intensity) dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, *10*(1), 60-75.

Maharani, L. W., & Putra, D. M. (2023). *Pengaruh Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi*. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 9(1). https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663

Malau, M. K., & Sudjiman, L. S. (2023). *Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021*. Journal of Economics and Business UBS, 12(2), 1068–1075.

Malau, M. K., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. Journal of Economics and Business UBS, 12(2), 1068–1079.

Muslim, H. A., Santoso, E., & Agus, M. R. (2023). *Influence of Deferred Tax Expense and Foreign Ownership on Tax Aggressiveness in Indonesian Listed*

Companies. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 3(4), 412–425. https://doi.org/10.52728/ajmesc.v3i4.488

Muslim, H. A., Santoso, E., & Agus, M. R. (2024). *Pengaruh Deferred Tax Expense dan Kepemilikan Asing terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 150–162.

Nadhifah, N. (2023). Pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 45–52.

Pangesti, N. P. A. R., & Ratnaningsih, S. D. A. (2023). *Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, **10**(3), 445–459.

Permana, R., & Gunawan, J. (2024). The Impact of *Deferred Tax* and Firm Size on Tax Aggressiveness: Evidence from Manufacturing Firms in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *15*(2), 220-235.

Putra, G. N., & Lestari, Y. D. (2024). The Role of *Deferred Tax* Assets in Moderating the Relationship between Financial Performance and Tax Aggressiveness. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *28*(1), 80-95.

Putri, A. D., & Rahayu, S. (2024). *Inventory Management Strategy and Its Impact on Tax Avoidance Behavior in Indonesian Retail Firms*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 6(1), 22–35. https://doi.org/10.25105/jakd.v6i1.988

Putri, N. A., & Pratiwi, A. (2023). The Effect of Inventory Intensity, Sales Growth, and Firm Size on Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, *6*(2), 110-125.

Ramadhan, F., & Fitriana, A. (2023). The Determinants of Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, *23*(2), 180-195.

Saputra, R., & Mutmainah, S. (2024). *Pengaruh Konflik Keagenan terhadap Praktik Tax Avoidance di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(1), 45–58.

Saputri, R. P., & Wahyuni, S. (2024). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan teori legitimasi sebagai landasan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15(1), 88–102.

Sari, D. A. P., & Wati, L. R. (2023). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 25(1), 54–68. https://doi.org/10.9744/jak.25.1.54–68

Sari, D. P., & Astuti, R. D. (2024). *Deferred Tax* Liabilities and Tax Avoidance: Evidence from Publicly Traded Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *24*(2), 150-165.

Sari, D. P., & Rahman, M. T. (2023). *Pengaruh Deferred Tax, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi & Pajak, 14(1), 65–78.

Sari, E. W., Zahri, R. M., & Agustin, V. H. (2024). *Tax Aggressive Practices in Indonesia: Transfer Pricing, Capital Intensity Ratio, and Institutional Ownership*. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 4(3), 821–832.

Sari, E. W., Zahri, R. M., & Agustin, V. H. (2024). *Tax Aggressive Practices in Indonesia: Transfer Pricing, Capital Intensity Ratio, and Institutional Ownership*. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 4(3), 821–832. https://ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/717

Sari, E. W., Zahri, R. M., & Agustin, V. H. (2024). *Tax Aggressive Practices in Indonesia: Transfer Pricing, Capital Intensity Ratio, and Institutional Ownership*. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 4(3), 821–832.

Setiawati, L., & Tanggreini, T. (2025). Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–100.

Setiawati, L., & Tanggreini, T. (2025). Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–100.

Setiawati, P., & Sunarmi. (2024). *Pengaruh sales growth, inventory intensity, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII).* Journal of Business and Economics Research (JBE), 5(3), 322–330. https://doi.org/10.47065/jbe.v5i3.5581

Setyorini, E., & Lestari, I. R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 2(1). https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859 jurnal.itbsemarang.ac.id+6ejournal.areai.or.id+6jrssem.publikasiindonesia.id+6

Setyorini, E., & Lestari, I. R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 2(1). https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859

Setyorini, E., & Lestari, I. R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 2(1). https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859

Supriadi, A. (2023). *Apakah Audit Delay Dipengaruhi oleh Financial Distress dan Audit Fee?* Jurnal Akuntansi, 17(1), 70–83.

Supriadi, A. (2025). Mampukah financial performance memoderasi deferred tax dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business,* 8(2), 650–661.

Supriadi, A. (2025). *Mungkinkah Nilai Perusahaan Dapat Menurun Jika Melakukan Penghindaran Pajak dengan Melihat Kepemilikan Institusional Perusahaan*. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and**…**, 2025.

Supriadi, A., & Ginting, J. P. (2024). *Pengaruh Faktor Financial Distress dan Audit Fee terhadap Audit Delay*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (JRAK), **10**(2), 314–324.

Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2023). *The impact of CSR, capital intensity, inventory intensity, and intangible assets on tax aggressiveness*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 13**(**2).

Susanti, L. E., & Kurnia, T. (2023). Inventory Management and Tax Aggressiveness: An Empirical Study of Listed Companies in Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, *13*(1), 30-45.

Thyawarta, C., & Ngadiman. (2025). *The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Moderated By Executive Characteristics in Food and Beverage Companies in 2020-2023*. Jurnal Research of Social Science, Economics, and Management, 4**(**10), 1357–1374.

https://doi.org/10.59141/jrssem.v4i10.846
jrssem.publikasiindonesia.id+1syariah.jurnalikhac.ac.id+1

Thyawarta, C., & Ngadiman. (2025). *The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Moderated By Executive Characteristics*. JRSSEM, 4(10), 1357–1374. https://doi.org/10.59141/jrssem.v4i10.846

Thyawarta, C., & Ngadiman. (2025). *The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Moderated By Executive Characteristics*. JRSSEM, 4(10), 1357–1374. https://doi.org/10.59141/jrssem.v4i10.846

Wesly, J., & Kuntadi, C. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 473–483.

Wibowo, S., & Lestari, S. (2024). Capital Intensity, Inventory Management Practices, and Tax Planning: A Case of Indonesian Public Companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *8*(1), 1-15.

Witomo, A., & Arrahman, Z. Q. (2024). *The Influence of Corporate Governance, Profitability, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the IDX (2021–2023)*. Journal of World Science, **3**(6), 632–641. https://doi.org/10.58344/jws.v3i6.618

Yuniarti, Y., & Rahmawati, R. (2022). The Effect of Capital Intensity on Tax Avoidance with Financial Performance as a Moderating Variable (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *19*(2), 140-155.